BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *(da'aa-yad'uu, da'watan)* yang berarti menyeruh, memanggil, mengajak, menjamu, mendoa'a atau memohon. Kata (kalimat) dengan segala perubahannya (turunannya) dalam al-qur'an diulang sampai 215 kali.[1] Makna-makna tersebut dapat ditemukan dalam berbagai ayat dalam al-qur'an seperti :

Dakwah yang berarti menyeruh terdapat dalam surat yunus: 25

وَٱللَّهُ يَدۡعُوٓاْ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٢٥

Artinya : "Allah menyeruh manusia ke *Darussalam* (surga) dan menunjuki oramg yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)"[2]

Secara etimologis atau istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian *(ta'arif).* Menurut Syekh Ali Mahfudz sebagaimana juga dikutip oleh Moh.Ali Aziz dari kitab *Hidayatul Mursyidin* dinyatakan bahwa dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[3]

---

[1] Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani,2016), h. 7
[2] *Depaertemen Agama Dan Terjemahannya edisi Special For Woman*, (Bandung : SYGMA,2007), h. 211
[3] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengertian lebih luas dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengertian ini memberikan arahan bahwa dakwah tidak semata-mata merupakan ajakan tetapi merupakan rekayasa sosial yang menyangkut aspek sosial, poloitik, budaya, ekonomi, hukum, tata negara maupun pendidikan dalam masyatrakat semuanya saling terkait tidak bisa dipisahkan.

Seiring berkembangnya masyarakat sebagai sistem sosial pada kehidupan, menuntut pada segenap *da'i* untuk mampu bertahan dalam perjalanan dakwahnya. Hanya saja ketika kapasitas pengetahuan serta infrastruktur kognitif para *da'i* tidak beranjak kreatif dan inovatif, maka tak ayal ditemukan banyak keganjalan dalam proses dakwahnya, Hal ini dapat terlihat dari bagaimana para *da'i* menyeruhkan dan menyuarakan kebenaran dengan cara primitif atau bahkan melupakan aspek humanis dari tiap tatanan masyarakat, sehingga tidak sedikit *da'i* yang seharusnya mampu diterima oleh masyarakat justru tertolak oleh segelintir masyarakat yang seruannya dianggap menyinggung bahkan tidak logis untuk era saat ini.

Oleh sebab itu agar dakwah dapat mencapai sasaran-sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya diperlukan suatu sistem menajerial komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relavan dan terkait dengan nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman. Dalam kehidupan di tengah masyarakat dakwah sering disalahartikan ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di depan khalayak Akhirnya Dakwah hanya dipahami sebagai tugas ulama semata. *da'i* sebagai komunikator sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan *statement of fact* semata-mata tetapi dia harus juga *cocern* terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap komunikan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah komunikan tetap pasif (mendengar tetapi tidak melaksanakan) atau bahkan menolak serta anti pati dan apatis terhadap pesan tesebut.

Di dalam Al-Qur,an surah al-azhab ayat 70 terdapat sebuah isyarat bahwah pesona *da'i* saja tidak cukup untuk menghantarkan pada peluang keberhasilan dakwah tanpa dibarengi keahlian dalam mengemas pesan dakwah menjadi menarik dan dapat dipahami oleh *mad'u* manakalah disampaikan sesuai dengan cara berpikir dan cara merasa *mad'u*. Lebih tepatnya *da'i* sebagai komunikator harus mampu melogikakan pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga mempunyain daya panggil yang sangat berwibawa terhadap seseorang.[4]

Dalam keadaan tertentu manusia dapat dipengaruhi kata-kata tertentu, sehingga ia mengubah tingkah lakunya, atau kata-kata tertentu mempunyai kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Kekuatan Kata-kata (atau lisan) dalam kaitannya dengan bahasa dakwah yang persuasif, yakni kata-kata yang dapat menjadi stimulir yang

[4] Yunan Yusuf, *Metode dakwah*, (jakarta : Rahmat Semesta,2003), h. 160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang respon psikologis *mad'u* terletak pada jenis-jenis kekuatan sebagai : Karena keindahan bahasa seperti bait-bait syair atau puisi, karena Jelasnya informasi, karena intonasi suara yang berwibawa, karena logikanya sangat kuat, karena memberikan harapan/optimisme *(Basyiran)*, karena memberikan peringatan yang mencekam (*Nadziran*).[5]

Seorang *da'i* perlu mempunyai metode (*uslub*) dan sarana dakwah yang efektif, sehingga ia dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif. Metode dakwah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sumber-sumber pokok metode dakwah yang dijadikan pegangan para *da'i* antara lain *al-qur'an, as-Sunnah*, sejarah orang-orang soleh dari kalangan sahabat, *tabi'in*, dan ahli ilmu, serta iman. Metode dakwah yang bijak umumnya didasarkan pada hal-hal berikut[6] : Memeriksa dan mendiagnosis pasien, kalau *da'i* diumpamakan dokter. Seorang dokter ahli dan berpengalaman sebelum mengobati ia akan melakukan pemeriksaan dan mengetahui penyakitnya terlebih dahulu setelah itu menentukan pengobatannya berdasarkan penyakit tersebut, Seorang *da'i* adalah dokter rohani. Penyakit rohani manusia antara lain kufur dan maksiat dalam hal ini seorang *da'i* harus memberikan obat yang sesuai dengan penyakit yang di derita si pasien. Obat kufur adalah iman kepada Allah dan ajaran yang dibawah oleh Rasulullah SAW, Sedangkan obat maksiat adalah bertobat kepada Allah dan memperbanyak *taat*, setiap penyakit ada obatnya.

[5] Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (jakarta : pustaka firdaus,2001), h. 183
[6] Hamidi, *Teori komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang : UMM Press, 2010), h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menghilangkan *Syubha* tujuan menghilangkan *syubhat* ini adalah agar audience tidak sempat melihat penyakit, apalagi merasakannya. Tidak diragukan lagi bahwa Syubhat bisa menghilangkan keraguan (*syak*) pada kejujuran seorang *da'i* dan hakikat ajakannya. Membimbing *audience* dengan *al-qur'an*

Pencak silat atau silat adalah seni bela khas asia yang berakar dari budaya melayu, seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan singapura, tapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi di berbagai negara sesuai dengan penyebaran suku melayu seperti di Filipina selatan dan Thailand Selatan. Pencak dapat mempunyai pengertian gerak dasar bela diri, yang terkait pada peraturan yang digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Sedangkan silat mengandung pengertian gerak dasar bela diri, yang sempurna, yang bersumber kepada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri atau manusia dari marabahaya atau bencana. Istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri, dan kebatinan.

Pada abad ke-7 Masehi pencak silat diperkirakan sudah menyebar di Nusantara, dalam sejarah terdapat dua kategori aliran pencak silat yaitu aliran bangsawan dan aliran rakyat. Aliran bangsawan adalah aliran pencak silat yang dikembangkan oleh bangsawan (kerajaan), adakalahnya pencak silat digunakan sebagai pertahanan negara (kerajaan) Sedangkan aliran rakyat adalah pencak silat yang dikembangkan oleh kaum selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsawan aliran ini dibawah oleh para pedagang, ulama, dan kelas masyarakat lainnya. Sejarah perkembangan silat mulai tercatat ketika penyebarannya banyak dipengaruhi oleh kaum ulama, seiring dengan penyebaran Islam di Nusantara. Pada saat itu pencak silat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran agama di surau-surau. [7]

Empat tujuan belajar Silat menurut Lazurdi Malin Marajo seorang guru besar silat di Sumatra Barat. Pertama beribadah atau mengenal Tuhan melalui diri sendiri, menjalin silahturahim. Ketiga menjaga kesehatan, keempat melestarikan budaya. Dengan belajar silat yang sesungguhnya, seseorang tidak sekedar belajar bela diri tetapi juga akan mengenal rahasia hati yang terekam dalam sifat manusia, rahasia kehendak, rahasia yang terkandung dalam hal-hal yang tidak bisa terlihat dari tubuh manusia. Dalam silat tubuh manusia terdiri atas lima unsur yaitu badan, pikiran, hati (empati), kehendak dan ruh atas kesadaran. Silat membuat manusia mengenal kelima unsur silat itu, silat membuat koordinasi antara badan, pikiran, dan kehendak menjadi satu arah dan tidak terpecah-pecah. Ketika seseorang melatih fisiknya saja ia akan menjadi bringas karena tidak ada rasa empati, kehendaknya dikuasi badan yang kuat dan perasaanya sebagai orang kuat[8]. Kerajaan- kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit disebut-sebut banyak memiliki pendekar-pendear besar yang menguasai ilmu bela diri.

[7] Asepta Yogya Permana, *Pencak Silat*, (Surabaya : Penerbit IC, 2008), h. 2
[8] Edwin Hidayat Abdullah, *Keajaiban Silat Kaidah Ilmu Kehidupan dalam Gerakan Matematika*, (Jakarta : Kompas Gramidia Bulding. 2013), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi silat sendiri diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain, legenda minangkabau misalnya silat konon diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, tanah datar di kaki gunung merapi pada abad ke-11 kemudian silek (sebutan silat diminang) dikembangkan dan dibawa oleh para perantau Minang ke seluruh Asia tenggara. Demikian pula cerita rakyat mengenal asal mula silat aliran Cimande yang mengisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet.

Setiap daerah nusantara pada umumnya memililiki tokoh pendekar yang dibanggakan, di tatar pasundan misalnya dikenal Prabu Siliwangi sebagai tokoh pencak silat Sunda Pajajaran, Hang Tuah Panglima Malaka, Gajah Mada mahapati, Majapahit dan Si pitung dari Betawi. Dalam sejarah perjuangan melawan penjajah Belanda tercatat banyak pendekar juga mengangkat senjata, sebut saja Panembahan Senopati, Sultan Agung, Pangeran Dipenegoro, Teuku Cik Di Tiro, Imam Bonjol. Serta para pendekar wanita Sabai Nan Aluih, Cut Nyak Dhien, dan Cut Nyak Meutia, mereka adalah pendekar yang tidak berkompromi terhadap penjajahan/

Menyadari pentingnya pencak silat maka pada 18 Mei 1948 dibentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). IPSI hingga kini mennjadi rumah bagi perguruan silat yang ada di Tanah Air, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dunia tentu tak semua menggembirakan ada perguruan silat yang masih eksis tetapi ada juga aliran silat yang tidak berkembang.[9]

Ustadz Siswo Utomo ialah ustadz yang bisa mengajak seseorang dan menyeruhkan nilai-nilai yang terkandumg dalam ajaran islam. Cara beliau menyampaikan materi pesan dakwah kepada *mad'u* nya sangat jelas dan dapat di mengerti, mempunyai suara yang berwibawa membuat orang segan terhadapnya serta menyampaikan informasi dengan sangat jelas. Ustadz Siswo Utomo memiliki aplikasi yang berbeda untuk mengajak seseorang yakni dengan melalui seni bela diri, beliau mempunyai materi dakwah yakni menyampaikan dan menjelaskan tentang filosofi jurus yang ada di perguruannya menurut islam, lalu mengajak semua anggotanya berdzikir untuk mendapatkan sehat lahir dan batin. Setelah anggotanya mendapatkan ilmu dengan cara berserah diri kepada Allah maka Ustadz Siswo Utomo mengajak anggotanya untuk mengobati masyarakat yang sedang sakit. Karena menurut beliau *dzikir* mempunyai banyak manfaat bisa digunakan untuk pengobatan secara non medis dan medis, digunakan untuk melindungi diri dari kejahatan fisik maupun non fisik. Manusia yang diberkahi dengan pengetahuan batin memandang *dzikir* senantiasa dan terus menerus mengingat Allah, sebagai metode yang paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran *Ilahi*.

Perguruan yang diketuai oleh Ustadz Siswo Utomo ini disebut PPsP WPN (Perguruan pencak silat pernafasan Walet Putih Nasional)

[9] http://samm08.blogspot.co.id/2013/09/pencak-silat-warisan-leluhur-yang.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dideklarasikan pada 2013 sampai sekarang telah berkembang di 17 provinsi Sumatera dan Jawa. Memiliki metode berbeda yang bisa menarik perhatian masyarakat. Menggunakan ilmu pernafasan ketika berlatih, ketika menggunakan ilmu bela diri dan pernafasan disertai dengan berdzikir Kepada Allah SWT. Proses Dakwah yang terjadi di dalam pedepokan ini yaitu "Mengajak" Dan "Menyeru" para anggotanya agar mengetahui bagaimana cara mencari kesehatan lahir dan batin melalui *berdo'a* dan *berdzikir* kepada Allah. Bila ditelaah secara seksama sebenarnya tata cara berdzikir yang dilakukan oleh para sufi atau umat islam melafalkan ayat-ayat *al-qur'an* pun merupakan olah dan seni nafas yang sangat indah dan dahsyat. Ketika berdakwah pasti akan ada seorang *da'i* atau orang yang berperan sebagai pemimpin untuk mengajak ke hal yang baik dan bisa mendekatkan diri dengan *mad'u* nya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Dakwah Ustadz Siswo Utomo melalui seni bela diri dalam PPsP WPN (walet putih nasional) ?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetauhui metode dakwah yang digunakan oleh Ustad Siswo Utomo dalam berdakwah melalui seni bela diri dalam organisasi PPSP WPN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi :

1. Manfaat secara teoritik
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam metode berdakwah melalu bela diri
   b) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah yang dilkukan melalui kesenian bela diri
2. Manfaat penelitian secara peraktis :
   a) Diharapkan mampu memberikan pemahaman Metode Dakwah Ustadz Siswo Utomo melalui seni bela diri yang tidak mudah dimengerti oleh masyarakat.
   b) Diharapkan Ustadz Siswo Utomo mampu menjelaskan alasannya menggunkan metode dakwah melaui seni bela diri.

E. DEFINISI KONSEP

Pada dasarnya konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep dalam penelitian ini sangat perlu dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya sehingga pembahasannya tidak akan melebar. Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis Maka perlulah ada pembahasan konsep dari judul yang ada. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu perlu dijelaskan istilah yang terdapat di dalamnya. Istilah-istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Metode Dakwah :

   Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu *"meta"* (melalui) dan *"hodos"* (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan .[10]

2. PPSP WPN :

   Suatu organisasi dan perguruan yang ada di indonesia dan menpunyai cabang di setiap daerahnya termasuk di Surabaya, perguruan ini memililiki motto "Sehat lahir dan batin" yang hanya berserah kepada Allah untuk mendapatkan kesehatan lahir dan batin.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penulisan skripsi ini tersususn secara rapi dan jelas sehingga mudah dipahami maka penulis susun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian Sistematika pembahasan.

[10] M.Munir, *metode dakwah*, (Jakarta : kencana 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan, dan kajian teoritik yang sebagai bahan rujukan bagi peneliti, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai (pendekatan kualitatif), subyek openelitian, jenis data (data primer dan data skunder) dan sumber data (kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto), teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisa data (analisis domain), serta teknik keabsahan data, tahap-tahap penelitian (tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi).

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data hasil penelitian uang terdiri dari setting penelitian berisi tentang profil Perguruan Pencak Silat pernafasan Walet Putih Nasional, biografi Ustadz Siswo Utomo. Penyajian data dan analisis data tentang Metode Dakwah Ustadz Siswo Utomo Melalui seni bela diri.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan terakhir dalam penulisan skripsi, yang di dalamnya akan memuat kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id